BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat (1) latar belakang penelitian, (2), masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian dan (7) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia tidak bisa lepas dengan orang lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk soial. Sebagai makhluk sosial manusia tentunya memerlukan adanya interaksi. Interaksi yang dilakukan adalah dengan cara berkomunikasi. Berkomunikasi dengan seseorang memerlukan suatu hal yaitu dengan menggunakan bahasa. Bahasa adalah suatu lambang yang dibentuk berdasarkan aturan, kaidah atau pola-pola tertentu baik di dalam tata bunyi, tata bentuk maupun kalimat (Nazar, 2006, hal. 3). Adanya suatu bahasa dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan, ide dan informasi dalam berkomunikasi. Selain itu dalam berkomunikasi adanya suatu tata bahasa yang dapat dipelajari dalam ilmu pragmatik.

Menurut Levinson (dalam Rahardi, 2005, hal. 48) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh si penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu (Leech, 1983 dalam Nadar, 2013, hal. 6). Seorang penutur dan mitra tutur akan saling mengerti apabila di dalam konteks yang mereka komunikasikan itu jelas dan

mempunyai latar belakang yang sama. Apabila seorang penutur dan mitra tutur sudah saling bertuturan akan menjadi sebuah tindak tutur.

Tindak tutur adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa untuk menyampaikan pesan atau tujuan dari mitra tutur terhadap lawan tutur (Sulistyo, 2013, hal. 7). Tanpa adanya bahasa sesseorang tidak akan bisa saling bertuturan satu dengan lainnya, karena bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk bisa berkomunikasi atau melakukan pertuturan. Penutur dan mitra tutur harus sama-sama mampu berkomunikasi dengan baik, agar apa yang disampaikan baik penutur maupun lawan tutur dapat menangkap maksud dan tujuan dari keduanya. Tindak tutur yang dilakukan seorang penutur dan mitra tutur tidak hanya menyampaikan maksud dan tujuan yang disampaikan. Akan tetapi dapat menghasilkan suatu bentuk tindakan, salah satunya yaitu tindak tutur direktif.

Menurut Rahardi (2003, hal. 73) direktif merupakan suatu bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk membuat pengaruh bagi sang mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur direktif yang dimaksudkan yaitu di dalam pertuturan yang berisi tindakan untuk melakukan aktivitas seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati dan merekomendasikan.

Tindak tutur direktif terdapat di dalam tindak tutur ilokusioner. Menurut Searle (dalam Rahardi, Setyaningsih dan Dewi, 2016, hal. 77) terdapat tiga jenis tindak tutur. Adapun jenis tindak tutur yang dimaksud adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusioner. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk melakukan sesuatu, sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki efek atau pengaruh terhadap mitra tutur.

Tindak tutur ilokusioner sendiri terbagi menjadi beberapa macam diantaranya tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Peneliti lebih memfokuskan tindak tutur direktif di dalam penelitiannya. Tindak tutur direktif dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur dapat ditemukan di dalam acara televisi yaitu salah satunya acara *talk show*.

Talk show merupakan acara yang berisi dialog antar dua orang atau lebih untuk membicarakan sesuatu. Acara *talk show* bertujuan untuk berdiskusi membahas suatu topik yang sedang diperbincangkan dan memperoleh informasi-informasi dari narasumber. Adanya *talk show* seseorang penutur dan mitra tutur dapat melakukan pertuturan. Terdapat beberapa acara *talk show* yang ditayangkan di televisi, salah satunya yaitu Mata Najwa.

Mata Najwa merupakan acara *talk show* yang ditayangkan di *channel* Trans7. Acara *talk show* yang dikatakan digemari banyak penonton dengan pembawa acaranya bernama Najwa Shihab yang terbilang mempunyai karismatik dan inspiratif. Adanya pembawa acara yang berkarismatik dan inspiratif tersebut membuat penonton tertarik untuk melihatnya. Sehingga acara Mata Najwa menjadi salah satu program *talk show* yang digemari banyak kalangan.

Program *talk show* Mata Najwa yang dibahas di dalam acara tersebut beragam tema. Akan tetapi peneliti memfokuskan kepada tema politik. Peneliti mengambil tema politik karena di tahun 2019 peristiwa yang fenomenal adalah pemilihan presiden dan wakil presiden. Sehingga berita yang aktual di tahun 2019 adalah berita yang mengandung politik.

Manfaat penelitian tindak tutur direktif dapat diterapkan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia tindak tutur

direktif dapat menggunakan pilihan bentuk kalimat, kalimat perintah secara langsung menunjukkantindak tutur direktif.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Kuncara, Nababan dan Samiati (2012). Artikelnya merumuskan masalah fungsi tindak tutur direktif. Obyek yang dikajinya berupa novel yang berjudul *The Godfather* karya Mario Puzo. Novel tersebut merupakan novel dalam bahasa Inggris yang harus diterjemahkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rahayu (2016) tentang tindak tutur direktif. Akan tetapi dalam penelitiannya masalah yang diteliti dalam penelitiannya berbeda seperti Kuncara, Nababan dan Samiati. Masalah yang diteliti yaitu pada bentuk, makna dan tuturannya. Adapun obyek yang diteliti yaitu berupa film yang berjudul *Le Diner de Cons* karya Francis Veber.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada masalah dan sumber data dalam penelitian. Peneliti memilih lebih memfokuskan ke bentuk tindak tutur direktif dan objek yang dipilih oleh peneliti yaitu *talk show*. Meskipun di dalam penelitian sebelumnya sama-sama terdapat bentuk yang terdapat di dalam tindak tutur direktif, akan tetapi macam bentuk yang dibahas tidak sama. Peniliti menggunakan bentuk perintah, permintaan, ajakan dan larangan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Dalam *Talk Show* Mata Najwa".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasakan latar belakang tersebut masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Bagaimana tindak tutur direktif bentuk perintah dalam *talk show* Mata Najwa?
b. Bagaimana tindak tutur direktif bentuk permintaan dalam *talk show* Mata Najwa?
c. Bagaimana tindak tutur direktif bentuk ajakan dalam *talk show* Mata Najwa?
d. Bagaimana tindak tutur direktif bentuk larangan dalam *talk show* Mata Najwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Mendeskripsikan tindak tutur direktif bentuk perintah dalam *talk show* Mata Najwa.
b. Mendeskripsikan tindak tutur direktif bentuk permintaan dalam *talk show* Mata Najwa.
c. Mendeskripsikan tindak tutur direktif bentuk ajakan dalam *talk show* Mata Najwa.
d. Mendeskripsikan tindak tutur direktif bentuk larangan dalam *talk show* Mata Najwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini. Berikut manfaat penelitian yang dimaksud.

a. Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapakan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai bentuk tindak tutur direktif.
2. Penelitian ini dapat megembangkan wawasan bahasa terutama dalam ilmu pragmatik.

b. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini yaitu terdapat tindak tutur direktif di dalam *talk show* Mata Najwa yang mengandung bentuk perintah, permintaan, ajakan dan larangan. *Talk show* berisi pertuturan yang dilakukan untuk berdiskusi membahas suatu topik yang dijadikan permasalahan.

1.6 Ruang Lingkup

a. Fokus masalah penelitian

Fokus masalah penelitian ini yaitu pada bentuk tindak tutur direktif dalam *talk show* Mata Najwa.

b. Data penelitian

Data penelitian ini adalah pada tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur direktif.

c. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari video dari *youtube* pada program acara televisi *talk show* Mata Najwa di Trans7.

d. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpilan yang digunakan dalam peneltian ini yaitu teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara simak dan catat.

1.7 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan dari penutur terhadap mitra tutur yang dapat membuat pengaruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
b. Tindak tutur direktif bentuk perintah yaitu tindak tutur yang bertujuan untuk memberi perintah untuk melakukan sesuatu.
c. Tindak tutur direktif bentuk permintaan yaitu tindak tutur yang bertujuan untuk mendapatkan keinginan sesuatu dari mitra tutur.
d. Tindak tutur direktif bentuk larangan yaitu tindak tutur memerintahkan seseorang untuk tidak melakukan sesuatu.
e. Tindak tutur direktif bentuk ajakan yaitu tindak tutur untuk mengutarakan ajakan kepada seseorang.
f. *Talk show* merupakan dialog yang dilakukan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk berdiskusi membahas suatu masalah atau memberikan informasi kepada khalayak umum.